

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) 2016 menyatakan angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar sebanyak 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari. Diperkirakan pada tahun 2015, sekitar sebanyak 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 KH. (Silviani dan Maryana Isti, 2019)

Berdasarkan Profil Kesehatan RI tahun 2017 AKI di Indonesia sebesar 305 per 10.000 kelahiran hidup sedangkan target SDG's yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menyebutkan penyebab langsung kematian ibu yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 27,1% dan infeksi 7,3 %. Selain penyebab obstetrik, kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetrik) sekitar 34,3%. (Silviani dan Maryana Isti, 2020)

Berdasarkan data tahun 2019 diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 102 menjadi 110 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 di sebabkan oleh perdarahan 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 lebih rendah dari AKI pada tahun 2016. Hal ini ditandai dengan menurunnya AKI pada tahun 2017 sebesar 52,68 per 100.000 KH (11 kasus) dari sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 74 per 100.000 KH (15 kasus), selain itu juga trend capaian AKI di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2013 selalu dibawah target AKI pada Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. Penyebab kematian ibu pada tahun 2017 berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) adalah

pendarahan 81,81% (9 kasus), eklampsia 9,09% (1 kasus) dan Emboli Air Ketuban 9,09% (1 kasus), penyebaran kasus kematian ibu pada tahun 2017 terdapat di wilayah kerja Puskesmas RI Rajabasa (2 kasus), Puskesmas RI Katibung, Puskesmas RI Penengahan, Puskesmas Natar, Puskesmas Way Sulan, Puskesmas Tanjung Agung, Puskesmas Hajimena, Puskesmas Way Panji, Puskesmas Way Urang, Puskesmas Karang Anyar, dengan masing-masing 1 kasus. Angka kematian ibu disini belum dapat menjadi indikator tolak ukuran Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan dalam menekan angka kematian ibu, disebabkan angka AKI yang didapatkan hanya dari laporan yang tercatat di fasilitas kesehatan saja. (Khoiriyah dalam Silda 2020)

Berdasarkan survey awal di PMB Elfi Yanti, AMd.keb pada bulan Febuari 2021 diperoleh data ibu bersalin terdapat 15 orang, dari data tersebut 5 diantaranya ibu pasca persalinan belum mengetahui atau mengerti tentang senam nifas dalam pasca persalinan. Salah satu nya kasus Ny. P Sebagai subjek laporan kasus. Dari hasil wawancara diketahui bahwa Ny. P tidak memiliki pengetahuan tentang senam nifas dalam pasca persalinan dan belum pernah dilakukan tindakan untuk mempercepat *involsi uterus* dengan senam nifas oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Asuhan kebidanan ini belum pernah dilakukan pada ibu nifas di PMB Elfi Yanti, AMd.Keb Kalianda, Lampung Selatan

Masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai dan berakhir setelah sekitar 6 minggu persalinan. Masa nifas merupakan masa yang di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika keadaan alat-alat kandungan kembali seperti adalah keadaan sebelum hamil. Kondisi ibu pasca melahirkan 2 jam pertama sangat penting untuk dipantau pada masa nifas. Salah satu gangguan masa nifas adalah proses pemulihan kondisi fisik ibu *postpartum* yaitu proses *involsi uteri*. *Subinvolsi* merupakan salah satu gangguan proses *involsi* yang tidak sempurna yang dapat mengakibatkan perdarahan dan kematian ibu. (Marmi dalam Saputri Ika Nur, dkk, 2020)

Perdarahan *postpartum* dapat terjadi akibat kontraksi uterus yang kurang baik dan uterus yang lembek. Agar kontraksi tetap baik sampai akhir nifas selain *early*

ambulasi salah satu cara untuk mempercepat *involsi uterus* yaitu dengan melakukan senam nifas. Karena dengan senam nifas maka otot-otot yang berada pada uterus akan mengalami kontraksi dan retraksi yang mana dengan adanya kontraksi ini akan menyebabkan pembuluh darah pada uterus yang meregang dapat terjepit sehingga perdarahan dapat dihindari (Oeswari dalam Gunawan 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus asuhan kebidanan ibu nifas dengan melakukan penerapan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* pada ibu *postpartum*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah yang dapat di rumuskan adalah “Bagaimana upaya penerapan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* pada ibu *postpartum* di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan asuhan kebidanan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. P di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021 tehnik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan di capai adalah:

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamesa dan pemeriksaan fisik pada ibu nifas dengan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* terhadap Ny. P di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021
- b. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. P dengan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021

- c. Mengidentifikasi diagnosa potensial pada ibu nifas terhadap Ny. P dengan senam nifas di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan tindakan segera terhadap Ny. P dengan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. P dengan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. P dengan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu nifas terhadap Ny. P dengan senam nifas untuk mempercepat *involsi uterus* di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa sebagai pemahaman pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pengaruh senam nifas untuk *involsi uterus*.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melakukan tugasnya dalam dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas.

b. Bagi lahan Praktik

sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu nifas. Serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh tentang pengetahuan senam nifas.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta dapat mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu nifas, studi kasus ini dilaksanakan di PMB Elfi Yanti, AMd. Keb Kalianda, Kab Lampung Selatan. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan praktik klinik kebidanan III dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2021